

Pengaruh Kinerja Keuangan Konvensional, Kinerja Keuangan Komprehensif, dan *Tax Rate* Terhadap *Tax Avoidance*

Zahra Devian Wardani¹ Marhaendra Kusuma² Miladiah Kusumaningrati³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Kadiri, Indonesia

A B S T R A C T

Tax avoidance is a company's actions to legally minimize or avoid paying taxes through implementing careful tax planning strategies. The company's financial performance is reflected in financial reports which can be assessed by comparing existing accounts, called financial ratios. Meanwhile, the tax rate is the tax rate imposed based on the applicable tax regulations in accordance with the tax level. This research aims to test the effects of conventional financial performance, comprehensive financial performance, and tax rate on tax avoidance. This research was conducted on telecommunications companies listed on the IDX in 2020- 2022. The number of samples taken was 9 companies using the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis results, it was found that DAR had a significant positive effect on tax avoidance, DER had a negative but significant effect on tax avoidance, ROACI had a negative but significant effect on tax avoidance, ROECI had a significant positive effect on tax avoidance, ETR had a negative and insignificant effect on tax avoidance. The novelty in this research is that financial performance refers more to the level of debt, assets and tax burden owned by the company and uses modified ROA and ROE with equity and comprehensive attribution.

Keywords : Conventional financial performance, Comprehensive financial performance, Tax rate, Tax avoidance

A B S T R A K

*Tax avoidance merupakan tindakan perusahaan untuk meminimalkan atau menghindari pembayaran pajak secara sah melalui penerapan strategi perencanaan pajak yang teliti. Kinerja keuangan perusahaan tergambar dari laporan keuangan yang dapat dinilai dengan cara membandingkan akun-akun yang ada disebut dengan rasio keuangan. Sedangkan *Tax rate* merupakan tarif pajak yang dikenakan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sesuai dengan tingkat pajak. Penelitian ini bertujuan untuk hasil uji pengaruh kinerja keuangan konvensional, kinerja keuangan komprehensif, dan *tax rate* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 9 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, DER berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *tax avoidance*, ROACI berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *tax avoidance*, ROECI berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, ETR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Novelty penelitian ini yaitu kinerja keuangan lebih merujuk pada tingkat hutang, aset dan beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan serta menggunakan modifikasi ROA dan ROE dengan atribusi ekuitas dan komprehensif.*

Kata Kunci : Conventional financial performance, Comprehensive financial performance, Tax rate, Tax avoidance

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu ekonomi atau akuntansi *tax avoidance* diperbolehkan, namun di sisi lain tidak diinginkan. Hal ini merujuk pada tindakan perusahaan untuk meminimalkan atau menghindari pembayaran pajak secara sah melalui penerapan strategi perencanaan pajak yang teliti (Nindita et al., 2021). Sehingga banyak perusahaan yang mengukur kinerja keuangan mereka agar meningkatkan kualitas perusahaan dan menerapkan *tax avoidance* dalam menghitung laporan keuangan perusahaan dengan batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Kusufiyah & Anggraini, 2019).

Perusahaan banyak memanfaatkan itu untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba perusahaan terutama di saat Covid-19. Kinerja keuangan perusahaan termasuk salah satu faktor yang dapat dilihat oleh para investor untuk menentukan investasi saham. Dalam hal itu, perusahaan

menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan tersebut sebagai suatu kewajiban agar saham tetap populer dan tetap diminati oleh para investor (Dj, Artini, & Suarjaya, 2012). Kinerja keuangan perusahaan tergambar dari laporan keuangan yang sederhananya dapat dinilai dengan cara membandingkan akun-akun yang ada disebut dengan rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai penilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang memberikan informasi penting mengenai progres perusahaan, serta profitabilitasnya. (Van Horne & John M. Wachowicz, Jr (Santoso, 2021). Kinerja keuangan konvensional mencakup aspek- aspek seperti laba bersih, pendapatan operasional, dan aset perusahaan. Kinerja keuangan konvensional yang digunakan pada penelitian ini diproksikan ke dalam rasio debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) (Sudiyatno & Suharman to, 2011).

Kinerja keuangan komprehensif yang digunakan pada penelitian ini diproksikan ke dalam return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) (Sudiyatno & Suharman to, 2011). Kedua faktor tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan perubahan format penyajian laporan laba rugi, dan penambahan pendapatan komprehensif lainnya (OCI) beserta laba bersih untuk mengetahui pengaruh terhadap penghindaran pajak. SAK Indonesia dan IFRS pada saat bergabung, OCI ini muncul pada laporan laba rugi, dikarenakan aset dan kewajiban disajikan pada nilai wajar yang terbukti mampu meningkatkan nilai relevansi laporan keuangan bagi pengguna.(Kusuma & Rahayu, 2022). Salah satu strategi yang digunakan perusahaan dalam penghindaran pajak yaitu tax rate (Octavia & Sari, 2022). Tarif pajak yang tinggi dapat mendorong perusahaan telekomunikasi untuk menerapkan strategi tax avoidance guna untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

Di era globalisasi saat ini, banyak persaingan di berbagai sektor perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya untuk mencapai tujuan secara optimal. Saat terjadinya Covid-19 yang berjalan selama 2 (dua) tahun, banyak negara mengalami krisis ekonomi tidak terkecuali Indonesia (Hilaliyah, Gurendrawati, & Handarini, 2021; Mantiri & Tulung, 2022). Banyak perusahaan di Indonesia melakukan tindakan tax avoidance ini untuk menjaga kinerja keuangan secara optimal, beberapa perusahaan tersebut di antaranya perusahaan tambang, manufaktur, industri, dan telekomunikasi (Gazali, Karamoy, & Gamaliel, 2020; Puspita & Febrianti, 2017; Watoni, Animah, & Hudaya, 2021). Perusahaan telekomunikasi menjadi sektor bisnis yang semakin penting dalam perekonomian serta berperan penting dalam menyediakan layanan komunikasi dan akses internet kepada masyarakat (Watoni et al., 2021).

Di Indonesia, perusahaan telekomunikasi juga berkembang pesat dengan berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan telekomunikasi ini merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian modern. Perusahaan telekomunikasi ini memiliki peran krusial dalam menyediakan layanan komunikasi dan konektivitas, akan tetapi perusahaan telekomunikasi masih tetap berjalan dikarenakan banyak orang yang masih menggunakan sarana telekomunikasi untuk melakukan komunikasi jarak jauh dengan keluarga pada saat pandemi berlangsung (Watoni et al., 2021). Seperti halnya perusahaan yang lain, perusahaan telekomunikasi juga dihadapkan dengan berbagai kendala keuangan, termasuk manajemen pajak dan kinerja keuangan (Marginingsih, 2017).

Penelitian dengan topik tax avoidance memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi yang banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, namun terdapat ketidakkosistensian hasil penelitian yang berbeda- beda. Dalam hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi ketidakkonsistensian yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis perusahaan yang diteliti, tahun pengamatan penelitian, teknik pengambilan sampel dan metode statistik yang digunakan. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu seperti pada, penelitian (Wanda & Halimatusadiah, 2021), (Kusufiyah & Anggraini, 2019), dan (Tania & Iskandar, 2021). Pertama selain variabel yang diproksikan ke rasio solvabilitas dan profitabilitas, peneliti menambahkan

variabel lain yaitu tax rate. Alasannya dikarenakan tax rate yang tinggi mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi tax avoidance guna meminimalkan pembayaran pajak secara sah melalui penerapan strategi perencanaan pajak yang tepat. Kedua, objek penelitian diambil pada perusahaan telekomunikasi dengan tahun periode dan sampel yang berbeda yaitu tahun 2020 sampai dengan 2022. Ketiga, adanya research gap dari hasil penelitian yang menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak sebagai dependen yang bertolak belakang dari beberapa peneliti seperti yang telah disebutkan sebelumnya menjadi alasan, kedua variabel tersebut untuk diteliti kembali.

2. TELAHAH LITERATUR

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam (Arsita, 2020) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk dapat menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan tersebut dalam pelaksanaan dengan memakai aturan dari pelaksanaan keuangan yang baik serta juga tepat. Menurut (Kusuma, 2021), kinerja keuangan merupakan kemampuan pencapaian kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dalam aspek keuangan, yaitu seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional melalui penggunaan aktiva yang bersumber dari kewajiban dan ekuitas.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola keuangan, yang diukur dengan kecukupan likuiditas, profitabilitas dan modal perusahaan.

Kinerja Keuangan Konvensional

Kinerja keuangan konvensional merupakan faktor fundamental perusahaan yang berasal dari hasil implementasi dari kebijakan-kebijakan perusahaan. Persepsi ini telah mengalami banyak perkembangan, di samping dari konsep-konsep konvensional akuntansi yang tradisional seperti DAR, DER, EPS, Residual Income, dan beberapa indikator kinerja lainnya, sehingga terdapat persepsi yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Sudiyatno & Suharman to, 2011). Kinerja keuangan konvensional menggunakan rasio solvabilitas yang diproksikan pada Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aktiva perusahaan dibayar oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh para krediturnya dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara jumlah kredit jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Begitu pula dengan rasio utang terhadap aset, perusahaan akan lebih menerima rasio yang semakin besar, dikarenakan rasio yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan dibayar oleh hutang atau kreditur dalam mempercayai perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan rasio:

Kinerja Keuangan Komprehensif

Kinerja keuangan komprehensif merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai perusahaan yang menggunakan aturan-aturan pelaksanaan laporan keuangan secara benar dan tepat. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Generally Accepted Accounting Principle (GAAP) dan yang lainnya (Gunawan, 2019). Kinerja keuangan komprehensif menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan pada Return On Assets Comprehensive Income (ROACI) yaitu rasio yang menyatakan hasil (return) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini yaitu mengenai

ukuran profitabilitas dari sudut pandang aset yang dimiliki. Rasio ini menggunakan modifikasi dari rumus ROA dengan pendapatan komprehensif. Menurut Marchini & D'Este (2015) dan Būmane (2018) dalam (Kusuma, 2021), rumus tersebut dimodifikasi dengan menambahkan penghasilan komprehensif lain pada sisi pembilang bersama dengan laba bersih. Tambahan ini beriringan dengan penerapan akuntansi nilai wajar, yang memunculkan penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan Return On Equity Comprehensive Income (ROECI) merupakan hasil dari pengembalian ekuitas (Return On Equity) atau profitabilitas modal sendiri yaitu rasio untuk menghitung laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam rasio ini juga menggunakan rumus modifikasi ROE dengan pendapatan komprehensif. Menurut Marchini & D'Este (2015) dan Būmane (2018) dalam (Kusuma, 2021).

Tax Rate

Menurut (Muhamad, Asnawi, & Pangayow, 2019) merupakan suatu penentuan atau persentase yang didasarkan undang-undang yang dapat digunakan untuk menjumlahkan dan/atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar, disetor dan/atau dipungut oleh wajib pajak. Secara umum tarif pajak di Indonesia ditentukan berdasarkan perhitungan besarnya jumlah pajak yang dikenakan oleh wajib pajak, yang biasanya tarif pajak dalam berupa angka maupun persentase. Berikut beberapa tarif pajak yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya pajak diantaranya adalah tarif pajak progresif, tarif pajak regresif, tarif pajak proposional, dan tarif pajak tetap.

Tax Avoidance

Merupakan pengupayaan untuk mengurangi atau mengefisiensikan beban pajak dengan menggunakan pemanfaatan secara tidak sah kelemahan ketentuan perpajakan, karena tidak melanggar undang-undang perpajakan (Anggraini & Destriana, 2022). Pengimplementasian tax avoidance tidak disengaja, juga dimanfaatkan oleh banyak perusahaan untuk mengupayakan pengurangan beban pajak melalui perhitungan tax avoidance. Tax avoidance ini merupakan masalah yang unik namun rumit dikarenakan di satu sisi diperbolehkan namun sisi lain tidak diinginkan. Menurut Halon & Heitzman, 2010 dalam (Widyasari & Natalia, 2021), terdapat 12 proksi yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Dalam penelitian hanya terdapat 5 proksi, di antaranya: Cash ETR, Current ETR, GAAP ETR, Book Tax Difference (BTD) dan Long-run Cash ETR. Pada pemilihan 5 proksi dari 12 proksi ini dalam menghitung tindakan tax avoidance harus mempertimbangkan perbedaan peraturan perpajakan serta tersedianya data- data pada laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Terdapat perbedaan peraturan perpajakan pada setiap negara, menyebabkan tidak semua dapat menggunakan rumus proksi dari Halon & Heitzman (2010).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan Konvensional Terhadap Tax Avoidance

Dalam penelitian (Wanda & Halimatusadiah, 2021), menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah cenderung memiliki strategi tax avoidance yang tinggi yang berarti semakin besar perusahaan untuk menghindari pajak karena pendanaan perusahaan tidak dilakukan melalui berhutang melainkan menggunakan modal sendiri.

H1a : Debt to Assets Ratio Berpengaruh Positif Terhadap Tax avoidance.

Penelitian (Kusufiyah & Anggraini, 2019) debt to equity rasio (DER) menunjukkan bahwa nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan, yang semakin besar nilai DER maka risiko operasional dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi begitu pula

sebaliknya. Hal ini memiliki arti keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan baik internal dan eksternal akan menghasilkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba pajak.

H1b : Debt to Equity Ratio Berpengaruh Positif Terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh Kinerja Keuangan Komprehensif Terhadap *Tax Avoidance*

Pada penelitian (Kusufiyah & Anggraini, 2019), rasio return on assets (ROA) menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, menilai efisiensi dalam penggunaan modal, efisiensi penjualan. Semakin meningkat laba yang didapat oleh perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan kepada kas negara, sehingga rasio ini menjadi indikator dalam menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi di masa depan, untuk menarik investor dalam berinvestasi.

H2a : Return On Assets Comprehensive Income Berpengaruh Terhadap *Tax avoidance*

Penelitian (Naibaho & Hutabarat, 2020), perusahaan yang dapat mengelola modal yang diinvestasikan dengan tepat dalam meningkatkan keuntungan perusahaan yang berupa dispensasi pajak maka dilakukan skema pajak agar tidak mempengaruhi laba perusahaan tersebut.

H2b : Return On Equity Comprehensive Income Berpengaruh Terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh Tax Rate Terhadap Tax Avoidance Dalam penelitian (Tania & Iskandar, 2021) menjelaskan bahwa rendahnya tax rate maka rendah pula kas yang akan dikeluarkan untuk pembayaran pajak dan menjadi indikasi dilakukannya penghindaran pajak yang dapat menunjukkan perusahaan memiliki nilai effective tax rate lebih besar apabila tax avoidance yang diupayakan bersifat tidak agresif.

H3 : Tax Rate Berpengaruh Positif Terhadap *Tax avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Populasi untuk penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, dimana diperoleh 10 sampel perusahaan. Pengembangan hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan software SPSS for windows version 26. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Dimensi Kinerja Keuangan Konvensional yang diproksikan pada variabel (DAR (X1), DER (X2)), Dimensi Kinerja Keuangan Komprehensif yang diproksikan pada variabel (ROACI(X3), ROECI (X4)), dan Tax Rate (X5). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Tax Avoidance (Y). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel analisis ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun (2020-2022).	18
2.	Jumlah sampel yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.	(9)
3.	Perusahaan telekomunikasi yang menggunakan data melalui rasio kinerja keuangan konvensional, kinerja keuangan komperhensif dan tax rate	9
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti		9
Jumlah data pengamatan penelitian (9x3)		27

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Definisi Operasional masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Dimensi	Variabel	Definisi	Rumus
Variabel Independen			
Kinerja Keuangan Konvensional	DAR _{i,t} (X1)	Kemampuan perusahaan dalam menjamin keseluruhan hutang dengan aktiva yang dimilikinya.	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
	DER _{i,t} (X2)	Kemampuan perusahaan dalam menjamin pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
Kinerja Keuangan Komprehensif	ROA comprehensive income _{i,t} (X3)	Kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba yang terealisasi dan berpotensi realisasi (ROA CI).	$\frac{(\text{Net Income} + \text{OCI})}{\text{Total Assets}}$
	ROE comprehensive income _{i,t} (X4)	Kemampuan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang terealisasi dan berpotensi terealisasi (ROE CI).	$\frac{(\text{Net Income} + \text{OCI})}{\text{Total Equity}}$
Tax Rate	ETR _{i,t} (X5)	Suatu penentuan atau presentase untuk menjumlahkan dan/atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Variabel Dependen			
Tax avoidance	BTD _{i,t} (Y)	Perusahaan untuk mengupayakan pengurangan beban pajak melalui perhitungan <i>tax avoidance</i> .	$\frac{(\text{pretax income} - \text{taxable income})}{\text{total assets}}$

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif mendeskripsikan atau memberikan gambaran dari keseluruhan variabel yang telah dipilih dengan cara mengalkulasikan data sesuai dengan hasil yang diperoleh berupa penyajian data rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Untuk periode penelitian 2020-2022, seluruh data yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	27	,0814	,8375	,446433	,2110142
DER	27	,0886	5,1534	1,294867	1,1955054
ROACI	27	-,2422	,2521	,080037	,1173556
ROECI	27	-,4949	2,3482	,252319	,5260871
ETR	27	-,0330	1,5415	,213167	,2807242
BTD	27	-,0395	,1179	,032033	,0371886
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Output SPSS Vesi 26, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk meneliti nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan parsial atau simultan antara variabel X dan variabel Y). variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel bebasnya adalah *debt to assetsratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *tax rate*.

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
		B	t		
1	(Constant)	,754	,836	,413	
	DAR	3,542	3,144	,005	H1a diterima
	DER	-3,419	-3,893	,001	H1b diterima
	ROACI	-2,010	-2,995	,007	H2a diterima
	ROECI	3,462	4,414	,000	H2b diterima
	ETR	,279	,982	,337	H3 ditolak
a. Dependent Variable: BTD					

Sumber : Output SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$BTD_{i,t} = \alpha + \beta_1 DAR_{(i,t)} + \beta_2 DER_{(i,t)} + \beta_3 ROACi_{(i,t)} + \beta_4 ROECi_{(i,t)} + \beta_5 ETR_{(i,t)} + e$$

$$BTD_{i,t} = 0,754 + 3,542DAR_{i,t} - 3,419DER_{i,t} - 2,010ROACI_{i,t} + 3,462ROECI_{i,t} + 0,279 + e$$

Pengaruh Kinerja Keuangan Konvensional Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan konvensional yang diproksikan dalam variabel *debt to assets ratio* dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aktiva perusahaan yang dibayar oleh hutang. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat diartikan bahwa kenaikan DAR akan mempengaruhi kenaikan *tax avoidance* begitu pula sebaliknya. Semakin rendah nilai DAR, maka semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset. Hal ini perusahaan cenderung tidak berusaha melakukan *tax avoidance*. Variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022. *Debt to equity ratio* memiliki arti sebagai rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah utang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif namun signifikan, yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan DER akan mempengaruhi kenaikan *tax avoidance* begitu pula sebaliknya. Perusahaan tidak mampu melunasi utangnya dengan menggunakan ekuitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wanda & Halimatusaidah (2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai solvabilitas yang rendah cenderung memiliki strategi *tax avoidance*, serta pada penelitian oleh Kusufiyah & Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa dalam keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan baik internal maupun eksternal akan menghasilkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba pajak, sedangkan beban bunga pinjaman bank tidak diperbolehkan sebagai beban pengurang penghasilan kena pajak.

Pengaruh Kinerja Keuangan Komprehensif Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan komprehensif yang diproksikan dalam variabel *return on assets comprehensive income* memiliki pengaruh negatif namun signifikan pada perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022. *Return on assets comprehensive income* yang berarti rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan. Semakin rendah nilai ROACI menghasilkan pajak yang tidak optimal, sehingga kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* semakin tinggi. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, ROACI berpengaruh negatif namun signifikan, yang dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan ROACI akan mempengaruhi *tax avoidance* begitu pula sebaliknya. Variabel *return on equity comprehensive income* berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022. *Return on equity comprehensive income* dapat diartikan sebagai hasil rasio dari pengembalian ekuitas untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROECI karena tingkat keuntungan perusahaan yang didapat semakin tinggi sehingga semakin tinggi pula perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, ROECI berpengaruh positif dan signifikan, yang dapat diartikan bahwa kenaikan ROECI akan mempengaruhi *tax avoidance* begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusufiyah & Anggraini (2015) yang menyatakan bahwa semakin meningkat laba yang didapatkan oleh perusahaan maka akan melakukan perencanaan pajak untuk melakukan aktivitas yang dapat mengurangi jumlah kewajiban perpajakan. Hasil penelitian lain sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho & Hutabarat (2020), yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mengelola modal yang diinvestasikan dengan tepat dalam meningkatkan keuntungan perusahaan yang berupa dispensasi pajak.

Pengaruh Tax Rate Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tax rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung adalah 0,982 dengan nilai signifikan 0,337 yang di atas taraf signifikan 0,05. Tax rate dapat diartikan sebagai suatu penentuan atau persentase yang didasarkan undang-undang dalam menetapkan jumlah tarif pajak yang harus dibayarkan. Dari hasil pengujian yang dilakukan, effective tax rate (ETR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang dapat diartikan bahwa kenaikan ETR akan mempengaruhi tax avoidance begitu pula sebaliknya. Tarif pajak selama periode penelitian tidak berubah atau sama, sehingga tidak adanya variasi yang dapat mempengaruhi tax avoidance. Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh variabel sebelumnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania & Iskandar (2021) yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai ETR maka semakin rendah pula kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pajak dan menjadi indikasi dilakukannya tax avoidance yang diupayakan bersifat tidak agresif.

Pengaruh Kinerja Keuangan Konvensional, Kinerja Keuangan Komprehensif dan Tax Rate terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kinerja keuangan konvensional, kinerja keuangan komprehensif, dan tax rate terhadap tax avoidance pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan sebesar 68,4% dari variabel terikat, sedangkan 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini, nilai t hitung sebesar 9,087 lebih besar dari ftabel ($9,087 > 2,685$) frngan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets comprehensive income, return on equity comprehensive income, dan tax rate) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (tax avoidance) pada perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan dan analisis dalam kajian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets comprehensive income, return on equity comprehensive income, dan tax rate terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan konvensional yang diproksikan ke dalam variabel debt to assets ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai DAR, maka semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1a diterima. Sedangkan variabel debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utangnya dengan menggunakan ekuitasnya sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1b diterima.
2. Kinerja keuangan komprehensif yang diproksikan ke dalam variabel return on assets comprehensive income (ROACI) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak memperoleh laba bersih, melainkan rugi sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2a diterima. Sedangkan variabel return on equity comprehensive income (ROECI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan

telekomunikasi tahun 2020-2022. Hal ini menyatakan perusahaan efisien dalam menghasilkan laba bagi investornya sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2b diterima.

3. *Tax rate* yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang melakukan pengukuran kemampuan dalam perencanaan pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

Keterbatasan dalam penelitian yaitu total populasi dalam penelitian ini sangat kecil, karena total populasi perusahaan telekomunikasi sebagian besar dihilangkan oleh beberapa kriteria sampel penelitian. Selain itu, masih ada beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan keberlanjutan secara konsisten selama periode 2020-2022, sehingga menghasilkan sampel kecil dalam penelitian ini dan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Berdasarkan keterbatasan yang dijabarkan di atas, maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan faktor lain yang bisa mendorong relasi dari kinerja keuangan konvensional, kinerja keuangan komprehensif, *tax rate* dan *tax avoidance*.

Adapun saran bagi pihak perusahaan diharapkan perusahaan harus memahami perubahan peraturan perpajakan untuk menghindari *tax avoidance* yang ilegal dan merugikan. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi risiko investasi dengan baik, mengidentifikasi perusahaan yang memiliki tingkat *tax avoidance* yang tinggi dan mengambil tindakan yang sesuai dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan kinerja keuangan dan aspek pajak dari perusahaan. Bagi otoritas jasa keuangan (OJK) diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan pelaporan mengenai praktik perpajakan, dan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Bagi dirjen pajak diharapkan untuk meningkatkan penegakan hukum terhadap perusahaan yang terlibat dalam *tax avoidance* dan merancang serta mengatur kebijakan perpajakan yang lebih relevan dan efektif untuk meminimalisir *tax avoidance* yang ilegal. Serta bagi peneliti selanjutnya untuk menciptakan data yang mendukung peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya dengan mengumpulkan atau menambah jumlah sampel dari berbagai industri dan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Journal of Account-ing Science*, 4(1), 29–42.
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Anggraini, N. F., & Destriana, N. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 959–970.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan insti- tusional pada *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116.
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. A. G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perus- ahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari, Ed.). Yogyakarta UNY Press.
- Haryanti, A. D. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017). *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 2(1).
- Hidayat W., D. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Pe; F. Fabri, Ed.). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_DASAR_ANALISA_LAPORAN_KEUANGAN/FII_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=laporan+keuangan&printsec=frontcover
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kasmir.(2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kedua). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Keuangan/IW9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+laporan+keuangan+kasmir&printsec=frontcover
- Kusuma, M. (2021). Modification of Profitability Measures with Comprehensive Income and Reclassifica- tion of Other Comprehensive Income as A Mediation of Effects Asset Utilization on Firm Value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(4), 855–879.
- Kusuma, M. (2021). *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I Berdasarkan PSAK Terbaru (IFRS)*.
- Kusuma, M., & Rahayu, P. (2022). Can Other Comprehensive Income be Used for *Tax avoidance*? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 68–79. <https://doi.org/10.9744/jak.24.2.68-79>
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh koneksi politik, good corporate governance dan kinerja keu- angan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131.
- Muhamad, M. S., Asnawi, M., & Pangayow, B. J. C. (2019). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1), 69–86.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82.
- Pebrianti, Y. (2020). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham indeks Lq 45 bur- sa efek indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 206–218.

- Resmi, S. (2014). Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Sudiyatno, B., & Suharmanto, T. (2011). Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added, dan Return Saham. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(2).
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir). *Bandung: Alfabeta*.
- Tania, T., & Iskandar, I. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan dan cash effective tax rate terhadap persistensi laba dengan manajemen laba sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 563–573.
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 59–65.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). Analisis standar pelayanan minimal pada instalasi rawat jalan di RSUD Kota Semarang. *Uji Persyaratan Analisis. Lumajang: Klik Media*.
- Widyasari, P. A., & Natalia, I. (2021). Penghindaran pajak: Analisis perbandingan antara sektor (Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi (Universitas Bengkulu)*, 11(3), 271–284.
- Yantine, M. N., & Rahayuningsih, D. A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Tata Kelola Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 164–177.